



***Note-taking* untuk melatih keterampilan belajar siswa sekolah Madrasah Aliyah**

Note-taking to improve study skill for Islamic Senior High School students

Melati*, Radiatan Mardiah, Nyimas Triyana Safitri, Nely Arif, Lilik Ulfiati

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Jambi, Jambi 36361, Indonesia

*e-mail korespondensi: melati@unja.ac.id

Pengiriman: 28/November/2023; Diterima: 24/Juli/2024; Publikasi: 31/Juli/2024

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i1.6457>

Untuk Kutipan: Melati, M., Mardiah, R., Safitri, N. T., Arif, N., & Ulfiati, L. (2024). *Note-taking* untuk melatih keterampilan belajar siswa sekolah Madrasah Aliyah. *Jurnal Anugerah*, 6(1), 63–72. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i1.6457>

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk melatih siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Swasta Al-Mahdaliyah Kota Jambi dalam melakukan *note-taking* secara konvensional dan digital. *Note-taking* konvensional berarti mencatat menggunakan kertas dan pena, sedangkan *note-taking* digital adalah mencatat dengan menggunakan aplikasi pada gawai. Dengan memberikan pelatihan keterampilan *note-taking* yang efektif diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mencatat untuk meningkatkan kinerja akademik mereka, tidak mudah lupa pada pelajaran, dan mengembangkan *critical thinking* (karena bisa menganalisis informasi dan mengaplikasikannya dalam buku catatan). Selain itu, siswa bisa berlatih mengembangkan teknik *note-taking* mereka sendiri agar menjadi lebih efektif. Metode yang diberikan dalam kegiatan PkM adalah pelatihan, modelling, dan tindak lanjut berupa pengimplementasian *note-taking* dalam pembelajaran. Kemudian, angket refleksi kegiatan diisi siswa setelah pemberian materi dan praktik. Hasil analisis kualitatif pada data angket tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap materi pelatihan *note-taking* dan mulai mengenal teknik *note-taking* secara digital. Mayoritas siswa mengatakan akan menggunakan teknik yang diajarkan untuk membuat catatan dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Kata kunci: keterampilan belajar; *note-taking* digital; *note-taking* konvensional

Abstract

This community engagement activity aims to train students from Al-Mahdaliyah Senior High School in Jambi City to practice conventional and digital note-taking. Conventional note-taking means students write down key ideas from their lesson using pen and paper, and digital note-taking is when students write down the important points from their lesson using the application in their gadget. By providing training on improving effective note-taking strategies, it is hoped that students will develop their note-taking techniques, which will



improve their academic performance. Students will retain their lessons and develop critical thinking skills (because they can analyze and write information in their notes). The methods used for this community engagement activity are training, modelling, and following up in the form of implementing note-taking in the learning process. Then, a questionnaire for activity reflection is distributed after the training. The qualitative data analysis shows that students positively perceive the note-taking training material and are also more familiar with digital note-taking techniques. Most students said they would use the techniques to take notes in their learning activity.

Keywords: conventional note-taking; digital note-taking; study skill

Pendahuluan

Note-taking adalah aktivitas merekam informasi penting yang disarikan dari bacaan, mendengar materi pelajaran, atau hasil observasi, untuk digunakan lagi pada masa depan (Ipek, 2018). Dalam konteks belajar mengajar, cara merekam informasi adalah dengan *note-taking* (mencatat), dan bisa dilakukan dibuku atau di media lain. Di dunia pendidikan, *note-taking* merupakan keterampilan belajar yang sangat penting untuk keberhasilan akademik di sekolah maupun di bangku kuliah. Berkata Imam Syafi'i, "*Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya. Ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat. Termasuk kebodohan kalau engkau memburu kijang, setelah itu kamu tinggalkan terlepas begitu saja*" (Tuasikal, 2020). Di antara makna '*tulisan*' ini adalah berupa catatan yang diambil ketika seorang pelajar menyimak penjelasan guru atau membaca buku dan mampu mengambil inti sari dari apa yang didengar atau dibacanya, dan kemudian menulisnya dalam buku.

Note-taking merupakan keterampilan pokok yang esensial dalam kegiatan akademis selama beberapa dekade hingga sekarang karena dengan penerapan strategi *note-taking* yang efektif, seseorang terampil dalam menyimak dan memahami isi teks yang dibaca atau didengarkan (Ngwoke et al., 2022). Hal ini diperkuat dengan pernyataan beberapa ahli dari berbagai disiplin ilmu yang menjelaskan bahwa *note-taking* adalah keterampilan belajar utama yang digunakan para siswa saat belajar di kelas (Morehead et al., 2019a; (Kiewra, 2002; Hartley & Marshall, 1974). Membuat catatan membantu siswa untuk mengatur informasi dan mengidentifikasi konsep inti yang bermanfaat untuk menyimpan informasi untuk jangka panjang (Piolat et al, 2005). Ini juga merupakan alat belajar yang berharga yang memungkinkan siswa meninjau dan merevisi informasi secara efisien. Dengan demikian, tidak mengherankan jika penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang membuat catatan mampu tampil secara akademis lebih baik daripada mereka yang tidak (Salame & Thompson, 2020).

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahmani & Sadeghi (2011) memberikan bukti kuat bahwa latihan *note-taking* dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengingat siswa secara signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya *note-taking* sebagai keterampilan akademik dasar dan berpotensi memiliki manfaat jangka panjang. Pendidik harus memperhatikan dengan saksama temuan ini dan mempertimbangkan untuk memasukkan pelatihan mencatat ke dalam kurikulum mereka. Dengan demikian, siswa akan memiliki keterampilan mencatat untuk mendukung proses belajarnya dan mencapai keberhasilan akademik.

Kemudian, penelitian dari Stahl et al. (1991) menyoroti pentingnya mengembangkan strategi *note-taking* yang efektif dalam kebutuhan belajar siswa. Meski merupakan kegiatan umum di sekolah menengah dan di perguruan tinggi, tetapi banyak siswa tidak memiliki metode yang baik untuk *note-taking* selama belajar di kelas, yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru dan siswa untuk mengenali masalah ini dan bekerja sama untuk mengembangkan strategi *note-taking* yang lebih baik. Ini termasuk belajar bagaimana mendengarkan secara aktif, mengatur informasi secara efektif, dan mengingat poin-poin penting yang disajikan dalam ruang kelas/kuliah.

Selain bisa dilakukan secara konvensional, yaitu mencatat dengan menggunakan pena dan kertas, beberapa penelitian menunjukkan tentang keberhasilan *note-taking* yang dilakukan secara digital, dan

bermanfaat untuk siswa di sekolah maupun mahasiswa di kampus (Flanigan et al., 2023; Gür, 2021; Haring & Kelner, 2021; Kundu & Bej, 2020; Luo et al., 2018). Studi oleh Sun & Li (2019) membuktikan tentang keefektifan pencatatan digital dibandingkan dengan pencatatan konvensional dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mencatat secara digital tampil lebih baik secara signifikan daripada mereka yang mencatat secara konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan digital memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa dan berpotensi meningkatkan kinerja akademik mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Luo et al. (2018) juga mengindikasikan manfaat dari penggunaan perangkat digital pada proses *note-taking*. Penelitian ini menginvestigasi perbedaan penggunaan laptop untuk mencatat dengan mencatat langsung di buku catatan. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang mencatat menggunakan laptop merekam lebih banyak ide dan kata-kata, sementara mencatat di buku lebih banyak merekam visual yang diberikan oleh guru. Dua jenis pencatatan ini bisa membantu akademis siswa dengan kelebihan masing-masing. Maka, salah satu implikasi dari penelitian-penelitian ini adalah bahwa pencatatan digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Pengajar dapat memperkenalkan platform dan alat pencatat digital kepada siswa mereka, seperti Google Docs, Evernote, atau OneNote, untuk memfasilitasi praktik pencatatan digital yang lebih efisien dan efektif.

Meskipun sebagian besar para siswa tidak pernah dilatih secara formal untuk melakukan *note-taking* (Morehead et al., 2019a), hampir semua dari mereka secara spontan membuat catatan selama belajar ((Morehead et al., 2019b); (Palmatier & Bennett, 1974); (Williams & Eggert, 2002)). Maka, berdasarkan analisis pentingnya keterampilan *note-taking* di atas, pelatihan keterampilan *note-taking* perlu diperkenalkan secara sistematis kepada siswa melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Dengan melakukan hal ini, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini dan meningkatkan kinerja akademik mereka. Siswa akan tidak mudah lupa pada pelajaran yang mereka ikuti dan membantu mengembangkan *soft-skill* berupa *critical thinking*, karena bisa menganalisa informasi dan mengaplikasikannya dalam buku catatan (Droms, 2013). Pengetahuan yang baru didapat bisa diintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Makany et al., 2009; Marzano, 1993). Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, siswa bisa berlatih mengembangkan teknik *note-taking* mereka sendiri agar menjadi lebih efektif. Dengan latihan dan penyempurnaan yang teratur, keterampilan *note-taking* dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan pembelajaran dan mencapai kesuksesan akademik.

Mitra PkM adalah Madrasah Aliyah (MA) Mahdaliyah Kota Jambi. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah, diperoleh informasi bahwa siswa belum mempelajari teknik-teknik *note-taking* yang efektif, baik ketika mereka sedang mendengar penjelasan guru maupun ketika sedang membaca buku (cetak dan digital). Maka, kegiatan ini diharapkan bisa mengasah dua hal sekaligus, yaitu meningkatkan keterampilan membaca dan mendengar (agar bisa lebih konsentrasi dan memahami informasi dengan lebih baik) dan melatih keterampilan *note-taking* itu sendiri (bisa mendapatkan informasi penting). Kemudian, pelatihan *note-taking* yang diberikan tidak hanya pada melatih strategi *note-taking* secara konvensional, tetapi juga melatih strategi *note-taking* secara digital. Apalagi sekarang ini siswa membaca bukan hanya dari sumber buku, tetapi juga dari teks digital yang banyak sekali tersedia di internet, sehingga perlu juga meningkatkan literasi digital siswa mengenai keterampilan digital *note-taking*.

Selain itu, pihak sekolah tidak menampik bahwa penggunaan gawai yang masif sekarang ini bisa mengurangi daya konsentrasi siswa. Siswa seperti tidak betah berlama-lama belajar karena mereka ingin segera bersantai dan bermain dengan gadget mereka, entah itu untuk tujuan bermain game atau untuk sekadar bersosial media. Maka, pelatihan *note-taking* diharapkan bisa kembali melatih konsentrasi siswa dalam proses belajar.

Siswa di Madrasah Aliyah Mahdaliyah 80% datang dari latar belakang ekonomi keluarga menengah ke bawah dan tidak sedikit yang berasal dari panti asuhan di dekat sekolah. Sekolah hanya memiliki masing-

masing satu kelas untuk setiap jenjang. Kehadiran tim pelaksana PkM dari Universitas Jambi diharapkan dapat memberi kontribusi ke sekolah mitra dalam bentuk memberikan motivasi belajar dan mendemonstrasikan strategi *note-taking* secara langsung dengan mendampingi siswa kelas XI untuk mempratekannya. Sehingga, mereka mendapatkan model real tentang *note-taking* yang bermanfaat untuk memfasilitasi kegiatan belajar.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM pada masyarakat ini adalah dengan metode *direct learning* (Ndia et al., 2020), yaitu dengan ceramah dari tim pengabdian dan dilanjutkan dengan latihan keterampilan oleh siswa. Peserta pelatihan ini adalah 18 orang siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Al Mahdaliyah kota Jambi. Tim PkM yang terdiri dari 5 orang dosen menjadi pemateri untuk kegiatan pelatihan *note-taking*, dan 3 orang mahasiswa yang bertanggung jawab untuk dokumentasi dan pelaksanaan games edukasi disela materi PkM. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PkM dibagi menjadi tiga yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Pada tahap persiapan, tim berdiskusi dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Al Mahdaliyah mengenai kegiatan PkM, dan berdasarkan hasil diskusi ini diidentifikasi permasalahan mitra yang diangkat menjadi tema kegiatan PkM. Selanjutnya, tim PkM mempersiapkan keperluan pelatihan seperti perlengkapan kegiatan, materi pelatihan, dan kegiatan praktik *note-taking* yang dilaksanakan dalam kelas. Pada tahap pelaksanaan, pelatihan dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian *note-taking* dan pentingnya menguasai teknik *note-taking* kepada siswa kelas XI. Tim juga menggali informasi bagaimana praktik kebiasaan *note-taking* siswa yang dilakukan selama ini. Pelatihan dilanjutkan dengan melaksanakan praktik *note-taking* pada bahan bacaan (teks digital dan teks cetak) dan *note-taking* ketika mendengar pelajaran. Setelah itu beberapa perwakilan siswa diminta menampilkan hasil pemahaman terhadap teks bacaan. Kegiatan pelaksanaan PkM ini akan dirinci pada bagian pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap akhir kegiatan, tim PkM merangkum detail kegiatan dan mendapatkan evaluasi kegiatan dari peserta berupa *feedback*. Umpan balik berbentuk kuesioner yang diadaptasi dari Lloyd et al. (2022) dibagi menjadi dua bagian, yaitu kuesioner tertutup (*close-ended*) dan terbuka (*open-ended*). Kuesioner tertutup bertujuan menganalisis persepsi siswa setelah pemberian materi dan praktik serta dianalisis secara kualitatif sederhana dengan persentase. Sementara itu, kuesioner terbuka bertujuan untuk mendapatkan data verbal yang mendeskripsikan dengan khusus refleksi kegiatan pelatihan menurut sudut pandang siswa. Data dari kuesioner terbuka dianalisis secara kualitatif dengan memberikan tema jawaban (koding). Pengambilan data untuk refleksi kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada tim PkM mengenai efektivitas kegiatan untuk keperluan pelaporan kegiatan dan untuk siswa agar dapat merefleksikan pelajaran/ilmu yang mereka dapat selama kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM dilaksanakan pada dua hari yaitu 8 dan 9 Agustus 2023 secara langsung di lokasi sekolah mitra. Pada bagian ini akan dijabarkan menjadi dua subtopik bahasan, yaitu pelaksanaan pelatihan *note-taking* dan refleksi siswa terhadap pelaksanaan pelatihan *note-taking*.

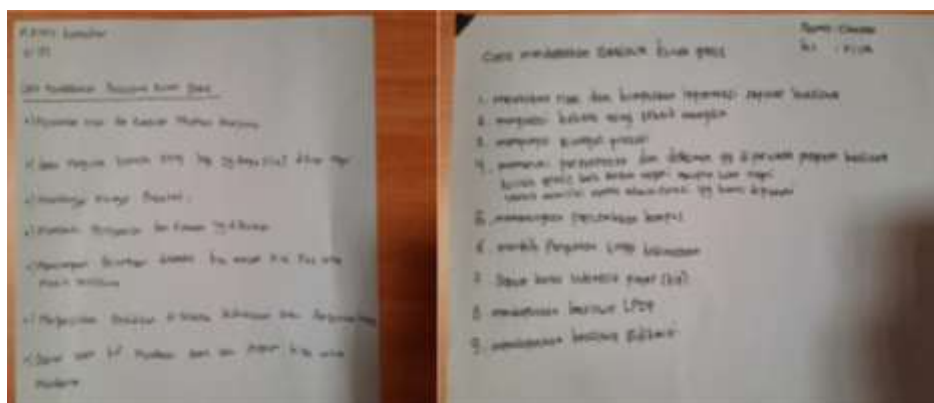
Pelaksanaan pelatihan *note-taking* konvensional dan digital

Kegiatan hari pertama PkM pada tanggal 8 Agustus 2023 dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah dan perkenalan dengan siswa kelas 11 MA Mahdaliyah kota Jambi. Materi hari pertama adalah cara melakukan *note-taking* konvensional dan *note-taking* digital pada teks bacaan, berikut praktiknya oleh siswa. Materi hari kedua adalah strategi *note-taking* ketika mendengar.

Note-taking konvensional dan digital dilakukan ketika membaca teks, baik itu teks cetak ataupun teks digital/daring. Pada materi tentang *note-taking* konvensional, siswa diberi teori dan cara melakukan *note-*

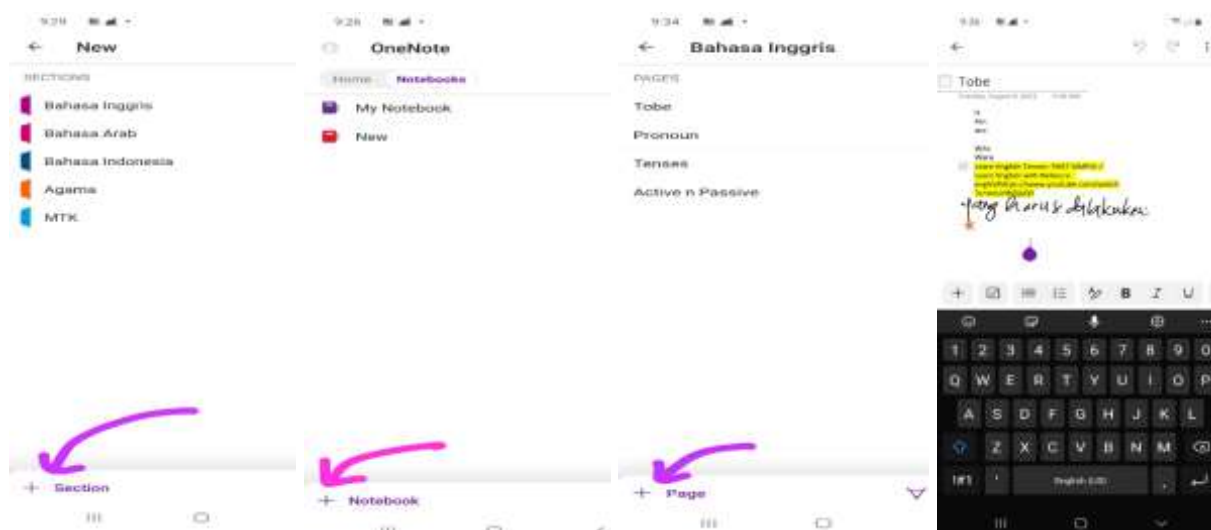
Melati dkk: *Note-Taking* untuk Melatih Keterampilan... (7)

taking, misalnya dengan metode *outlining*, *mind-mapping*, dan beberapa metode lain. Setelah diberikan pengetahuan tentang *note-taking* konvensional dan cara melakukannya, siswa berlatih ilmu yang mereka dapat. Mereka diberikan esai dan diminta untuk mencatat informasi-informasi yang mereka anggap penting dengan menggunakan penjelasan yang diberikan oleh tim PkM. Siswa tampak bersemangat untuk mempraktekkan ilmu yang didapat dan berusaha agar membuat catatan mereka lebih rapi. Menurut pemateri pada sesi pertama ini, siswa tampak lebih condong untuk menggunakan teknik *outlining* untuk membuat catatan.



Gambar 1. Hasil *note-taking* konvensional siswa yang menggunakan strategi *outlining*

Materi berikutnya adalah tentang digital *note-taking*. Siswa diberi penjelasan bahwa ada beberapa aplikasi gratis yang bisa diunduh untuk membuat catatan, atau bahkan mungkin aplikasi untuk membuat catatan digital sebenarnya sudah ada dalam gawai mereka. Mereka hanya belum mengetahui tentang penggunaan aplikasi tersebut, untuk apa dan bagaimana digunakan. Tim PkM memberikan materi berikut praktik yang ternyata menjadi sangat menarik untuk siswa. Karena siswa berjumlah banyak, tidak semua dapat diperiksa catatan yang mereka buat dalam gadget mereka, dan hanya beberapa fitur saja yang dapat digunakan. Mungkin untuk materi ini bisa dioptimalkan lagi pada kegiatan PkM selanjutnya.



Gambar 2. Hasil *note-taking* digital yang menggunakan aplikasi OneNote

Selama mengikuti materi, siswa tampak bersemangat karena keterampilan *note-taking* diperlukan untuk mereka bisa lebih konsentrasi ketika belajar dan meningkatkan fokus. Mungkin karena peserta PkM ini

masih anak-anak dan mereka masih malu-malu, tidak ada pertanyaan dari awal kegiatan hingga masuk ke materi kedua, bahkan hingga akhir kegiatan PkM. Namun, mereka aktif merespon pertanyaan-pertanyaan dari pemateri PkM. Yang siswa tanyakan kebanyakan pada bagaimana cara mendownload aplikasi, bagaimana proses registrasi pada aplikasi tersebut, dan hal teknis lainnya. Antusiasme mereka mengikuti rangkaian pelatihan patut diapresiasi.



Gambar 3. Tim PkM memberikan materi tentang *note-taking*



Gambar 4. Siswa sedang melaksanakan praktik *note-taking*

Materi pada hari kedua PkM adalah strategi *note-taking* ketika mendengar penjelasan dari guru. Materi dan latihan diberikan secara simultan agar siswa langsung bisa mempraktikkan pengetahuan yang baru mereka terima. Secara umum, teknis melakukan *note-taking* ketika mendengar sama dengan *note-taking* ketika membaca. Namun karena kepekaan siswa berbeda-beda, hasil catatan mereka pun jadi berbeda pula.

Sesi games terkait keterampilan *note-taking* juga diberikan kepada siswa agar mereka lebih bersemangat mengikuti pelatihan. *Games* untuk hari pertama diberikan di antara materi kesatu dan kedua. Di games ini, siswa dibentuk berkelompok dan kemudian diminta untuk melengkapi draft catatan yang telah dibuat sebelumnya. Kelompok yang lebih dahulu selesai dan paling banyak benar adalah pemenangnya. Untuk hari kedua, *games* yang diberikan adalah meningkatkan kosakata (*vocabulary*) dalam Bahasa Inggris. Karena tim PkM adalah berasal dari dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris, *games* ini ditujukan agar siswa lebih bersemangat belajar Bahasa Inggris. *Games* pun berlangsung seru dan menyenangkan, yang dipandu oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Pelaksanaan PkM selama dua hari di sekolah telah berjalan dengan lancar. Materi tersampaikan dengan baik dan siswa tampak bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan. Pihak sekolah juga merasa senang karena baru kali ini sekolah mereka mendapat kunjungan pelaksanaan PkM dari Universitas Jambi.

Hasil refleksi siswa terhadap kegiatan pelatihan *note-taking*

Kegiatan PkM dengan judul “*Note-Taking* Untuk Melatih Keterampilan Belajar Siswa Sekolah Madrasah Aliyah” telah terlaksana dengan baik dan lancar. Siswa di sekolah mitra mengikuti materi pelatihan dengan saksama, dan mengerjakan latihan/praktik dengan bersemangat. Mudah-mudahan materi ini bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian akademik mereka.

Refleksi kegiatan PkM dilakukan melalui angket yang disebar setelah kegiatan berakhir. Angket ditujukan untuk menanyakan persepsi siswa terhadap materi yang diberikan dan apa yang mereka akan lakukan dengan pengetahuan yang baru mereka dapat. Angket refleksi terbagi dua bagian, yang pertama adalah angket pertanyaan pilihan (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) dan bagian kedua adalah uraian terhadap pertanyaan pilihan di bagian pertama tadi.

Tabel 1

Data Numerik tentang Persepsi Siswa terhadap Materi *Note-Taking*

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Total Responden
1	Saya bisa menggunakan teknik <i>note-taking</i> dengan mudah ketika belajar	5 (27,77%)	13 (72,22%)	0	0	18
2	Ketika menggunakan teknik <i>note-taking</i> dalam kelas saya merasa lebih aktif belajar	5 (27,77%)	13 (72,22%)	0	0	18
3	Teknik <i>note-taking</i> meningkatkan pemahaman saya pada isi pelajaran	8 (44,44%)	10 (55,55%)	0	0	18
4	Saya akan terus menggunakan teknik <i>note-taking</i> ini di pelajaran lainnya	4 (22,22%)	13 (72,22%)	1 (5,55%)	0	18

Tabel 2

Tema Jawaban untuk Pertanyaan Uraian dalam Angket Refleksi

No	Pertanyaan	Tema Jawaban
1	<i>Note-taking</i> bisa digunakan dengan mudah	- Catatan menjadi dapat dibaca dengan jelas - Belajar menjadi lebih mudah

	-	Tidak perlu mencatat dengan banyak
2	<i>Note-taking</i> membuat lebih aktif belajar	<ul style="list-style-type: none">- <i>Note-taking</i> meningkatkan pemahaman- <i>Note-taking</i> membantu mengingat materi- Dapat menulis dengan menggunakan perangkat digital
3	<i>Note-taking</i> meningkatkan pemahaman	<ul style="list-style-type: none">- Mudah dibaca- Hasil <i>note-taking</i> digunakan untuk mengulas Kembali materi Pelajaran.- <i>Note-taking</i> mempermudah mengingat materi
4	<i>Note-taking</i> akan digunakan pada pelajaran lainnya	<ul style="list-style-type: none">- Mempermudah menyalin materi pelajaran- Menyimpan catatan dalam aplikasi- Bisa memilih <i>note-taking</i> yang bervariasi

Refleksi dilakukan melalui google form dengan menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dan apa yang akan mereka lakukan setelah menyelesaikan setelah menyelesaikan pelatihan. Data yang tampak dari pertanyaan pilihan menunjukkan bahwa siswa secara umum materi yang diberikan berdampak pada peningkatan proses belajar siswa di kelas di mana mereka menganggap *note-taking* bermanfaat untuk lebih aktif belajar dan ternyata bahwa aktivitas ini tidaklah sulit dilakukan. Kemudian mereka berpendapat bahwa mereka jadi lebih paham pada isi pelajaran dan akan menggunakan *note-taking* ini ketika belajar pelajaran lainnya.

Tema yang didapat dari jawaban uraian mengelaborasi jawaban siswa sebelumnya. Siswa menganggap *note-taking* itu mudah dilakukan karena ternyata dengan strategi yang telah dipelajari, *note-taking* membuat mereka tidak lagi mencatat dengan banyak dan membuat catatan menjadi lebih jelas. Siswa lain juga beranggapan belajar menjadi lebih mudah dengan teknik ini. Sejalan dengan penelitian Ipek (2018), dengan keterampilan *note-taking* yang lebih baik siswa bisa menulis dan memilah informasi penting dan menggunakan simbol yang bisa membuat proses mencatat menjadi lebih cepat.

Kemudian, jawaban siswa untuk pertanyaan kedua tentang *note-taking* membuat mereka lebih aktif belajar diuraikan dalam jawaban bahwa dengan keterampilan belajar ini mereka jadi lebih paham dan lebih mudah dalam mengingat pelajaran. Siswa juga yang mengatakan bahwa *note-taking* dapat dibuat dengan perangkat digital sehingga mereka jadi lebih aktif belajar. Penelitian yang dilaksanakan oleh Shi et al., (2022) menunjukkan bahwa perangkat digital dapat membuat catatan lebih mudah untuk dicari (*searchability*) dibanding *note-taking* konvensional. Misalnya, catatan digital dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran, kemudian di dalam masing-masing pelajaran dibuat pokok dan sub-pokok bahasan. Dengan seperti ini catatan menjadi lebih mudah ditemukan, tanpa perlu membolak-balik buku. Bahkan dalam penelitian tersebut, meski belum dilaksanakan dalam PkM karena keterbatasan waktu, mereka juga sangat menganjurkan untuk membuat catatan dengan cara digital (baik menggunakan smartphone atau laptop) karena dapat dibagi (*share*) dengan sesama siswa jadi mereka bisa sama-sama menambah dan melengkapi gagasan dalam catatan yang dibuat.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana *note-taking* bisa meningkatkan pemahaman diuraikan oleh siswa dengan mengatakan bahwa mereka bisa lebih mengulang pelajaran dari isi catatan yang dibuat dan tentunya membuat menjadi lebih mengingat materi belajar. Jawaban ini sejalan dengan penelitian dari Evans & Shively (2019) yang menyatakan bahwa siswa sekolah menjadi lebih percaya diri dalam belajar dan memudahkan mengingat isi pelajaran ketika mereka melakukan praktik *note-taking*. Pertanyaan terakhir

apakah mereka akan menggunakan *note-taking* untuk pelajaran-pelajaran lain, diuraikan dengan jawaban membuat catatan digital. Membuat catatan digital di sini dimaksudkan mungkin mereka bisa mengakses catatan tersebut secara lebih mudah dan kapan saja. Jawaban lain adalah mereka bisa memilih *note-taking* yang bervariasi yang sesuai dengan jenis pelajaran yang diajarkan oleh guru. Menurut Marin & Sturm (2021), salah satu ciri *note-taking* yang berhasil adalah *note-taking* yang dipergunakan lagi untuk kegiatan belajar selanjutnya (*note-taking as learning*).

Refleksi yang didapat dari kegiatan PkM memberikan bukti yang nyata bahwa *note-taking* bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar. Sesuai dengan perkataan cendekia dahulu bahwa “ikatlah ilmu dengan tulisan”, teknik *note-taking* yang dilakukan baik secara konvensional ataupun digital sangatlah bermanfaat untuk siswa dalam mengingat materi, mengulas isi pelajaran yang sudah lewat, meningkatkan konsentrasi dan pemahaman, dan seterusnya. *Note-taking* dengan perangkat digital memiliki kelebihan yang lain seperti membuat catatan dengan lebih variasi dan bisa diupdate dalam waktu yang lebih fleksibel. Berdasarkan data-data ini, materi pelatihan konvensional dan digital *note-taking* sebagai keterampilan belajar benar-benar bermanfaat untuk mendukung ketercapaian belajar siswa.

Simpulan

Merujuk pada apa yang tergambar pada pelaksanaan PkM, tim pelaksana dapat menyimpulkan bahwa kegiatan PkM telah terlaksana dengan baik dan berhasil memenuhi target pencapaian yang diharapkan. Siswa jadi memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik *note-taking* yang dapat mereka gunakan ketika membaca dan mendengar pelajaran dari guru, dan kemudian menyimpannya menjadi bentuk tulisan di buku atau di perangkat digital. Berdasarkan hasil diskusi singkat dengan peserta pada akhir pelatihan, peserta menyatakan ilmu yang mereka dapat sangat bermanfaat untuk pengembangan diri. Mengingat kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, kegiatan serupa diharapkan bisa dilaksanakan secara reguler.

Saran

Sekolah mitra PkM merupakan sekolah yang banyak memfasilitasi anak yatim dan kurang mampu, mereka senang karena ada pihak dari instansi Pendidikan tinggi di Kota Jambi yang berinteraksi secara langsung dengan para siswa guna memberikan pengalaman belajar yang menarik dan baru bagi mereka. Diharapkan tim PkM FKIP Universitas Jambi bisa terus berkolaborasi dengan sekolah yang ada di Propinsi Jambi agar bisa berbagi ilmu dan pengalaman sehingga tercapainya proses belajar yang terus makin baik.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi yang telah mendanai kegiatan PkM Kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Droms, L. (2013). The effects of interactive note-taking on increasing rigor and student achievement for high-school foreign language. *Dimension*, 59, 73.
- Evans, B. P., & Shively, C. T. (2019). Using the cornell note-taking system can help eighth grade students alleviate the impact of interruptions while reading at home. *Journal of Inquiry and Action in Education*, 10(1), 1–35.
- Flanigan, A. E., Kiewra, K. A., Lu, J., & Dzhuvaev, D. (2023). Computer versus longhand note taking: Influence of revision. *Instructional Science*, 51(2), 251–284.
- Gür, T. (2021). The effect of verbatim and generative notes taken by hand and keyboard at university level on success and persistence. *Education Quarterly Reviews*, 4(3).
- Haring, D., & Kelner, T. (2021). The duel between the pen and keyboard continues. *Educational Leadership*, 78(8), n8.
- Hartley, J., & Marshall, S. (1974). On notes and note-taking. *Universities Quarterly*.
- Ipek, H. (2018). Perceptions of ELT students on their listening and note taking skills. *International Online Journal of Education and Teaching*, 5(1), 206–217.

- Kiewra, K. A. (2002). How classroom teachers can help students learn and teach them how to learn. *Theory into Practice*, 41(2), 71–80.
- Kundu, A., & Bej, T. (2020). Mobile phone vs paper-pencil mode of note-taking, a case study among the students of Bankura University. *Interactive Technology and Smart Education*, 17(1), 1–13.
- Lloyd, Z. T., Kim, D., Cox, J. T., Doepker, G. M., & Downey, S. E. (2022). Using the annotating strategy to improve students' academic achievement in social studies. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 15(2), 218–231.
- Luo, L., Kiewra, K. A., Flanigan, A. E., & Peteranetz, M. S. (2018). Laptop versus longhand note taking: Effects on lecture notes and achievement. *Instructional Science*, 46, 947–971.
- Makany, T., Kemp, J., & Dror, I. E. (2009). Optimising the use of note-taking as an external cognitive aid for increasing learning. *British Journal of Educational Technology*, 40(4), 619–635.
- Marin, L., & Sturm, S. (2021). 'Why aren't you taking any notes?' On note-taking as a collective gesture. *Educational Philosophy and Theory*, 53(13), 1399–1406.
- Marzano, R. J. (1993). How classroom teachers approach the teaching of thinking. *Theory into Practice*, 32(3), 154–160.
- Morehead, K., Dunlosky, J., Rawson, K. A., Blasiman, R., & Hollis, R. B. (2019a). Note-taking habits of 21st century college students: Implications for student learning, memory, and achievement. *Memory*, 27(6), 807–819.
- Morehead, K., Dunlosky, J., Rawson, K. A., Blasiman, R., & Hollis, R. B. (2019b). Note-taking habits of 21st century college students: implications for student learning, memory, and achievement. *Memory*, 27(6), 807–819.
- Ndia, L., Solihatin, E., & Syahrial, Z. (2020). The Effect of learning models and multiple intelligences on mathematics achievement. *International Journal of Instruction*, 13(2), 285–302.
- Ngwoke, F. U., Ugwuagbo, W., & Nwokolo, B. O. (2022). Refocusing on listening skills and note-taking: Imperative skills for university students' learning in an L2 environment. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(7), 1241–1251. <https://doi.org/10.17507/tpls.1207.01>
- Palmatier, R. A., & Bennett, J. M. (1974). Notetaking habits of college students. *Journal of Reading*, 18(3), 215–218.
- Rahmani, M., & Sadeghi, K. (2011). Effects of note-taking training on reading comprehension and recall. *Reading*, 11(2), 116–128.
- Salame, I. I., & Thompson, A. (2020). Students' views on strategic note-taking and its impact on performance, achievement, and learning. *International Journal of Instruction*, 13(2), 1–16.
- Shi, Y., Yang, H., Yang, Z., Liu, W., Wu, D., & Yang, H. H. (2022). Examining the effects of note-taking styles on college students' learning achievement and cognitive load. *Australasian Journal of Educational Technology*, 38(5), 1–11.
- Stahl, N. A., King, J. R., & Henk, W. A. (1991). Enhancing students' notetaking through training and evaluation. *Journal of Reading*, 34(8), 614–622.
- Sun, D., & Li, Y. (2019). Effectiveness of digital note-taking on students' performance in declarative, procedural and conditional knowledge learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 14(18), 108–119.
- Tuasikal, M. A. (2020, December 15). *Beliau pun menyimak dan mencatat (ikatlal ilmu dengan menulis)*. Retrieved from <https://rumaysho.com/13457-beliau-pun-menyimak-dan-mencatat-ikatlal-ilmu-dengan-menulis.html>
- Williams, R. L., & Eggert, A. C. (2002). Notetaking in college classes: Student patterns and instructional strategies. *The Journal of General Education*, 173–199.